

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa ini dunia telah digemparkan dengan virus baru yang membahayakan manusia, virus ini muncul pertama pada tahun 2019 di China tepatnya di Wuhan, virus ini disebut dengan *Corona Virus Diseases* yang sampai Sekarang dikenal dengan Covid-19. Virus ini membuat kehidupan masyarakat menjadi memburuk, karena harus dilakukan pemberhentian kegiatan masyarakat yang dikenal dengan istilah *lockdown*, dan hingga kini masih terus dilakukan di negara-negara yang masih marak virus tersebut. Setelah virus tersebut terus bertambah, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Ditetapkannya PSBB di Indonesia membuat dunia pendidikan menjadi *closedown* sekolah, meskipun begitu pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi kebutuhan, maka pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud RI mengeluarkan SE (surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, di dalam surat edaran tersebut terdapat mekanisme pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa pandemi ini, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran di rumah melalui pembelajaran daring.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.kemendikbud.go.id/siaranpers:nomor067/sipres/A6/III/2020> diakses 27 agustus 2021 pukul 14:38

Sebelum itu, Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan SE Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/ MPK.A/ HK/ 2020 terkait Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara *online* untuk mencegah penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*.<sup>2</sup> Pencegahan itu dilakukan dengan cara menghindari kerumunan yang terjadi ditempat pendidikan, karena Covid-19 dapat tersebar kepada orang lain dengan adanya kerumunan. Kebijakan yang dilakukan oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim adalah pembatasan pembelajaran yang ada di Indonesia.

Indonesia menjadi salah satu negara dari seluruh negara yang juga terdampak Covid-19 ini. *World Health Organization* memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2*. Penyakit ini diberi nama *Corona virus Disease 2019*.<sup>3</sup> Virus ini juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kegiatan yang ada, mulai dari aspek ekonomi, pertanian, perindustrian, pendidikan, dan lain-lain. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>2</sup> Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

<sup>3</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 20 n0 2 (Juli ,2020), 705-709.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>4</sup> Jadi di dalam undang-undang sudah diparkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk para generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa kedepannya.

Berpengaruhnya virus ini di dunia pendidikan, maka proses pembelajaran juga mengalami hambatan yang berupa tidak diperbolehkannya melakukan aktivitas pembelajaran seperti biasa, di mana lembaga pendidikan secara keseluruhan adalah media interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk membantu meningkatkan kecerdasan berupa bakat minat, dan rasa kasih sayang di antara mereka yang dilakukan dengan tatap muka. Untuk mengatasi hambatan tersebut para pendidik mempunyai inisiatif baru untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun tidak bertemu langsung, yakni menggunakan media *online* atau biasa disebut dengan Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan kemampuan menggunakan jaringan internet untuk mencapai aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan berbagai jenis dialog yang dicapai dengan pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran berbasis internet sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Munculnya pembelajaran berbasis internet terus berlanjut selama ada *ebook*, *e-learning*, perpustakaan, dll. Secara keseluruhan, proses pembelajaran pandemi ini mengandalkan pembelajaran *online* yang saat ini dipraktikkan di semua institusi.

---

<sup>4</sup> Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, 2021), hal 1.

<sup>5</sup> Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19, " *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02 (2020) hal. 216

Persyaratan ini harus efektif atau diterapkan karena tidak ada pilihan lain selama pandemi ini.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring di sini terdiri dari *synchronus* dan *asynchronus*, *synchronus* yaitu berupa pembelajaran daring yang dilakukan secara langsung menggunakan media aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Webex, dan lain-lain. Sedangkan *asynchronus* merupakan pembelajaran daring yang dilakukan secara tidak langsung seperti pemberian bahan ajar dan tugas tidak langsung dengan menggunakan platform ataupun aplikasi yang berupa Whatsapp, *E-Learning*, Edmodo, Google Classroom, dan aplikasi pendidikan lainnya. Penerapan pembelajaran daring ini di implementasikan pada semua jenjang mulai dari Pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah islamiah, sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah hingga perguruan tinggi sebagai upaya yang sudah dilakukan oleh para pendidik untuk berusaha memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar terus mendapatkan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan di sini memiliki kelebihan dan kekurangan yang sedikit banyak akan berpengaruh pada para peserta didik, dari kelebihanannya yakni para peserta didik dapat tetap megakses materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta dapat diakses kapanpun dan di manapun. Menurut Oknisih dan Suyoto menyatakan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Ikhsani Damayanti Ritonga, *Analisis Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Simangumban*, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2020), Hal. 3

daring cenderung bersifat *student-friendly* atau *student-centric*, sehingga muncul sikap bertanggung jawab saat belajar.<sup>7</sup> Untuk kekurangannya yakni Salah satu permasalahan terbesar yang terdapat dalam pengimplementasian pembelajaran *online* adalah Infrastruktur yang memadai tidak tersedia, terutama di beberapa wilayah Indonesia (perbatasan, terluar, belum berkembang) yang termasuk dalam wilayah 3T. Masalah infrastruktur tersebut antara lain ketersediaan listrik dan akses internet.<sup>8</sup> Hal tersebut tentunya dapat menjadi gambaran pada kita mengenai kesulitan bagi mereka yang disalah satu daerahnya masih terkendala mengenai jaringan internet, dan bukan hanya itu, permasalahan itu datang lagi bagi mereka yang tergolong kedalam keluarga menengah kebawah yang belum tentu mereka mempunyai media yang digunakan untuk mengakses materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Pendidik merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus yang sangat berjasa didalam dunia pendidikan dan masa depan seseorang. Keberadaan seorang pendidik sangatlah penting untuk kelangsungan hidup seseorang di tengah semakin berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan perubahan sosial yang semakin bervariasi. Salah satu masalah itu memberikan konsekuensi kepada guru untuk mengembangkan dan meningkatkan peran serta kemampuannya.<sup>9</sup> Permasalahan itu menuntut

---

<sup>7</sup> Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19, " *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02 (2020) 219.

<sup>8</sup> Alber Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung, 2020) Hal 4

<sup>9</sup> Sunaryo, "Peningkatan Kemampuan dan Kreatifitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas", (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia, No.2/XXVIII/2009), hal. 116

guru untuk terus melakukan pengembangan diri yang nantinya akan dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik supaya menjadi orang yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif dan inovatif.

Peran pendidik tidak hanya dalam lingkungan lembaga pendidikan, tapi juga dalam lingkup masyarakat sekitarnya yang memungkinkan ada seseorang yang membutuhkan sumbangsih ilmu yang dimiliki. Pendidik juga harus bertanggung jawab terhadap segala perilaku yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>10</sup> Jadi, seorang pendidik harus menjaga sikap dan wibawanya, karena memang pendidik adalah suri tauladan untuk para peserta didiknya untuk memberikan contoh yang baik kepada semua orang.

Selain beberapa masalah yang telah disebutkan di atas, ada permasalahan lain yaitu terkait dengan kemampuan pendidik untuk menggunakan media yang digunakan juga sangatlah penting, karena baik peserta didik maupun pendidik benar-benar menguasai dengan metode daring dan mengingat pembelajaran yang digunakan hanya bisa dilakukan dengan metode pembelajaran daring. Oleh sebab itu harus ada penyesuaian terlebih dulu agar pendidik dan siswa dapat menggunakan dengan baik dan tepat. Selain itu pendidik juga harus tetap melakukan penyajian materi dengan menarik agar para siswa dapat terus semangat untuk belajar.

Beberapa permasalahan di atas juga dialami hampir semua Lembaga Pendidikan yang ada di semua wilayah Indonesia yang salah satunya di

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2013), hal. 37

SMPN 1 Kalidawir, tepatnya di Jl. Raya Kalidawir No.35, Desa Nganggrek, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur yang juga ikut terdampak covid-19 dan harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring yang dilakukan sebagai alternatif baru untuk tetap terus melakukan pembelajaran. Penerapan pembelajaran secara daring tersebut tentu dirasakan oleh siswa dan pendidik, karena sebelumnya kita masih menggunakan kurikulum 2013 yang masih belum lama diterapkan dan masih belum berjalan sempurna. Dan ditengah pandemi ini pendidik dan siswa harus menggunakan metode pembelajaran yang baru lagi yang tentunya membutuhkan penyesuaian lagi dengan metode daring tersebut. Saat ini kondisi pandemi sudah mulai di era normal, sehingga saat ini pembelajaran dilakukan adalah pembelajaran daring dan luring atau yang disebut dengan istilah *blended learning*.

Secara etimologis *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang memiliki arti campuran atau mencampur sedangkan *learning* yang berarti belajar atau pembelajaran.<sup>11</sup> Jadi *Blended Learning* adalah sebuah metode pembelajaran daring dan luring yang dilakukan secara bersamaan karena mengingat untuk sekarang ini yang bisa masuk ke sekolah hanya separuh dari jumlah keseluruhan peserta didik. Cheung & Hew dan Subhan Adi Santoso menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan campuran antara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Aditya Putra Bagus, “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”, (UIN Tulngagung, 2021), hal. 6

daring (*online learning*). Seperti yang dijelaskan oleh Mosa, ia menjelaskan bahwa *blended learning* terdiri dari dua elemen, yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran *online*.<sup>12</sup> Di dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran online dapat mempengaruhi terhadap minat belajar peserta didik yang menunjukkan hasil secara signifikan sebesar 66,2%.<sup>13</sup>

Dari situlah muncul problem di SMPN 1 Kalidawir karena masih ada beberapa pendidik yang belum memahami secara mendalam tentang bagaimana dan proses pembelajaran *blended learning* nantinya. Apabila ada pemadaman listrik juga akan sangat berpengaruh pada saat pembelajaran secara daring ini, karena menyebabkan jaringan menjadi lamban atau tidak ada sama sekali yang menyebabkan terkendalanya dalam mengakses materi yang telah diberikan oleh pendidik. Mengingat bahwa materi Bioteknologi adalah materi yang tergolong sulit bagi siswa, karena pada materi bioteknologi tradisional seperti pembuatan tempe, siswa masih kesulitan ketika harus mempraktekkan secara langsung, sehingga dengan bioteknologi modern khususnya kultur jaringan banyak yang abstrak, sehingga siswa pada materinya sulit dipahami dan enggan untuk memperdalamnya. Intinya bahwa pembelajaran bioteknologi belum tercapai. Selain itu, keterbatasan waktu proses pembelajaran, media, dan

---

<sup>12</sup> Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, "*Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*", (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), hal.95

<sup>13</sup> Siti Nur'aini Wahyu Lukmana, "*Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik*", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hal. 62



peralatan eksperimen membuat pembelajaran dengan bioteknologi kurang bermakna, sehingga jika pembelajaran terdiri dari ceramah kepada siswa dan konsep pendidikan, siswa akan dibimbing oleh pendidik. materi bioteknologi yang sedang dikerjakan. Dalam penguasaan konsep, guru masih terfragmentasi dan belum bisa mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam pemahaman yang komprehensif ketika perlu diterapkan pada konsep yang lebih besar.<sup>14</sup>

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Semua Lembaga Pendidikan di Indonesia ikut terdampak oleh corona virus
2. Pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif untuk melakukan kegiatan adalah pembelajaran daring
3. Dampak yang terjadi pada daerah yang masih belum mendukung ketika penerapan pembelajaran daring dilakukan
4. Baik pendidik maupun peserta didik belum terlalu memahami mengenai metode pembelajaran daring yang efektif
5. Dampak yang timbul akibat penerapan pembelajaran daring pada materi bioteknologi yang membuat siswa tidak terlalu paham mengenai bagaimana proses terjadinya mekanisme dalam Bioteknologi.

---

<sup>14</sup> Purwaningsih, dkk. “*Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Bioteknologi pada Guru SLTA*”. (Jawa Barat: FMIPA UPI. 2009) hal. 9-10

### **C. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin memfokuskan mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Materi Bioteknologi Di SMPN 1 Kalidawir” yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Blended Learning* pada materi Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran *Blended Learning* pada materi Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Perencanaan pembelajaran *Blended Learning* pada materi Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir
2. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada materi Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir
3. Penilaian pembelajaran *Blended Learning* pada materi Bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah mendapatkan data hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Setelah selesainya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan ataupun sumber rujukan untuk para pendidik supaya mengetahui permasalahan yang terdapat pada saat melakukan penerapan pembelajaran daring pada materi Bioteknologi dan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Lembaga Pendidikan

- 1) Dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan mengenai pembelajaran daring
- 2) Lembaga Pendidikan dapat melengkapi kebutuhan infrastruktur yang mungkin belum terpenuhi untuk pengimplementasian pembelajaran daring ini, seperti jaringan ataupun yang lainnya.

### b. Pendidik

- 1) Pendidik dapat mempertimbangkan dalam melakukan pembelajaran daring dengan metode yang lebih efektif untuk di implementasikan pada peserta didiknya.
- 2) Pendidik dapat mengetahui seberapa besar pencapaian yang diperoleh peserta didiknya pada saat penerapan pembelajaran daring.

c. Peserta didik

- 1) Memberi informasi kepada peserta didik agar dapat terus mencari kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para peserta didik agar tetap terus semangat melakukan pembelajaran daring.

**F. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual

a. *Blended Learning*

*Blended learning* adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata: *blended* dan *learning*. *blended* adalah pencampuran atau kombinasi yang baik saat belajar adalah belajar. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood, *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ruang kelas tradisional dengan pembelajaran jarak jauh, menggunakan sumber belajar *online* dan berbagai pilihan komunikasi yang tersedia untuk guru dan siswa. Implementasi pembelajaran ini memungkinkan Anda untuk menggunakan sumber belajar *online*, terutama sumber daya berbasis web, tanpa meninggalkan aktivitas tatap muka. Penerapan model *blended learning* ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena beragamnya sumber belajar yang tersedia.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Akto Gunawan, "Pengembangan Model Belajar Bleded Learning pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Tekhnologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4 No 1 (Juli 2017), hal. 14

b. Materi Bioteknologi

Bioteknologi berasal dari kata “bio” yang berarti makhluk hidup, dan “teknologi” adalah sarana (alat) untuk membuat produk yang memudahkan manusia dalam bekerja dan bermanfaat. Bioteknologi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan organisme atau sebagian dari organisme itu sendiri untuk menghasilkan produk atau layanan jasa yang meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>16</sup>

2. Secara Operasional

- a. Model Pembelajaran *Blended Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan dua metode dan media pembelajaran berupa jaringan internet yang berperan sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik, dengan pendidik memberikan materi kepada peserta didik. Membantu membatasi pembelajaran pribadi. Meskipun pembelajaran tatap muka (PTMT) dilakukan oleh lembaga pendidikan, hanya separuh siswa yang melakukan PTMT. Pembelajaran daring dapat berupa pengiriman materi yang nantinya dipelajari oleh peserta didik maupun tatap muka dan PTMT dilakukan dengan cara bergantian setiap seminggu sekali dengan cara minggu pertama yang melakukan PTMT nomor absen ganjil dan minggu kedua menggunakan nomor absen genap.

---

<sup>16</sup> Siti Zubaidah, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Kemendikbud, 2018), hal. 54

- b. Materi Bioteknologi merupakan materi yang di dalamnya membahas tentang biologi modern yang melibatkan prinsip biokimia, biologi molekuler, dan rekayasa genetika.<sup>17</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memahami dan mempermudah pencarian dengan membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, inti, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Bab I : Pendahuluan**

Di dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari penegasan secara konseptual dan operasional, kemudian yang terakhir adalah sistematika penulisan.

### **2. Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bagian ini terdapat uraian mengenai tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dan penelitian terdahulu, yaitu menguraikan tentang pembelajaran daring, *blended learning*, materi bioteknologi. Kajian pustaka ini sebagai pedoman penelitian untuk menggali temuan-temuan data yang ada dilapangan.

### **3. Bab III : Metode Penelitian**

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 54

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di tempat penelitian, sumber data yang ditemukan, bagaimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### 4. Bab IV : Pemaparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan data yang di temukan pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Paparan tersebut di dapatkan dari hasil penelitian di SMPN 1 Kalidawir yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian pembelajaran.

#### 5. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, bagian ini memberikan interpretasi dan penjelasan tentang wawasan teoritis yang telah terungkap dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya dan temuan penelitian di lapangan.

#### 6. Bab VI : Penutup

Pada bab VI ini merupakan Bab penutup yang berisi Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok dan saran ditujukan kepada pihak pengelola obyek penelitian, serta yang ingin mengembangkan penelitian yang telah diselesaikan.